

**KONDISI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SMP NEGERI
SE-KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Devi Dwi Sylviani
NIM 12101244010


**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

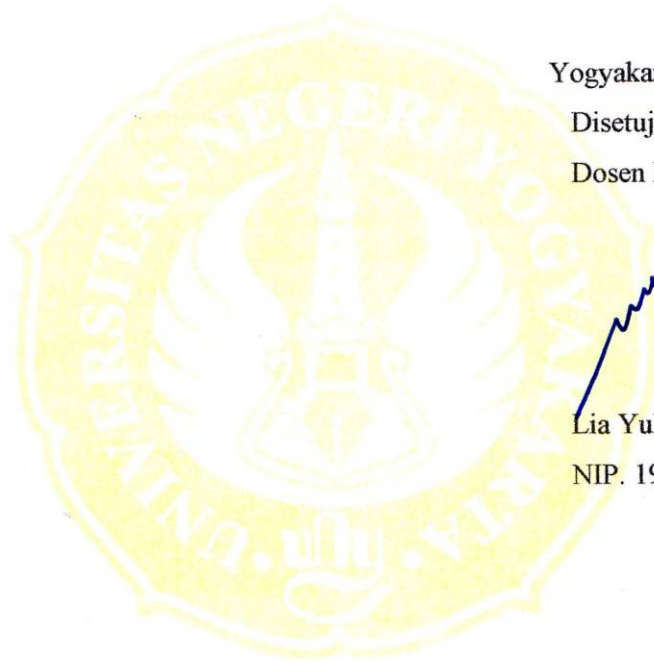
Artikel jurnal yang berjudul “KONDISI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SMP NEGERI SE-KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO” yang disusun oleh Devi Dwi Sylviani, NIM 12101244010 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diupload.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Lia Yuliana, M.Pd
NIP. 19810717200501 2 004



KONDISI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SMP NEGERI SE- KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO

EDUCATION FACILITIES AND INFRASTRUCTURE CONDITION OF STATE JUNIOR HIGH SCHOOLS IN PENGASIH SUB-DISTRICT KULON PROGO REGENCY

Oleh: Devi Dwi Sylviani, Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (12101244010@student.uny.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, ketercukupan sarana dan prasarana pendidikan, keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan dilakukan di SMP Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Ketersediaan prasarana di SMP Negeri Se-Kecamatan Pengasih yaitu 98% dan kategori sangat baik, sarana di SMP Negeri se-Kecamatan Pengasih yaitu 92% kategori sangat baik. 2) Ketercukupan prasarana di SMP Negeri se-Kecamatan Pengasih yaitu 98% kategori sangat baik, sarana di SMP Negeri se-Kecamatan Pengasih yaitu 87% kategori sangat baik. 3) Keadaan prasarana di SMP Negeri 1, 3 Pengasih yaitu 100% baik, SMP Negeri 2 Pengasih 89% baik, 11% rusak ringan dan SMP Negeri 4 Pengasih 85% baik, 15% rusak ringan. Sedangkan keadaan sarana di SMP Negeri 1 Pengasih 95% baik, 5% rusak ringan, SMP Negeri 2 Pengasih 89% baik, 11% rusak ringan, SMP Negeri 3 Pengasih 98%, 2% rusak ringan, SMP Negeri 4 Pengasih 85% baik, 15% rusak ringan.

Abstract

This study aims to describe: the availability of facilities and infrastructure in state junior high schools in Pengasih Sub-district, Kulon Progo Regency, the adequacy of educational facilities and infrastructure in state junior high schools in Pengasih Sub-district, Kulon Progo Regency, and the condition of facilities and infrastructure condition in state junior high schools in Pengasih Sub-district, Kulon Progo Regency

This research is a descriptive research with quantitative approach. This research is conducted in State Junior High School in Pengasih Sub-District Kulon Progo Regency. The data collection was done by using observation, interviews, and documentation.

The results showed: the availability of educational infrastructure of SMP Negeri in sub-district Pengasih Kulon Progo regency is 98% and very good category, the availability of education facilities of SMP Negeri in sub-district Pengasih Kulon Progo regency is 92% and very good category. The adequacy of education infrastructure of SMP Negeri in sub-district Pengasih Kulon Progo regency is 98% and very good category, the adequacy of educational facilities of SMP Negeri in sub-district Pengasih Kulon Progo regency is 87% and very good category. The condition of educational infrastructure of SMP Negeri 1 Pengasih and SMP Negeri 3 Pengasih 100% in good condition, SMP Negeri 2 Pengasih 89% in good condition and 11% in minor damage condition, SMP Negeri 4 Pengasih 85% in good condition and 15% in minor damage condition. On the condition of education facilities, SMP Negeri 1 Pengasih 95% in good condition and 5% in minor damage condition, SMP Negeri 2 Pengasih 89% in good condition and 11% in minor damage condition, SMP Negeri 3 Pengasih 98% in good condition and 2% in minor damage condition, and SMP Negeri 4 Pengasih 85% in good condition and 15% in minor damage condition.

Keywords: condition, facilities and infrastructure, state junior high schools (SMP Negeri)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hatinuraninya secara utuh. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”

Dalam konteks ini, maka tujuan pendidikan seharusnya sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang

sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya di masa depan yang dipenuhi dengan tantangan dan perubahan.

Tujuan pendidikan dicapai melalui proses belajar mengajar dengan memanfaatkan segala sesuatu yang bersifat material dan non material secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Bafadal (2008: 10) mengatakan keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersediannya sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal.

Oleh karena itu pemerintah telah menyusun standar sarana dan prasarana pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 yang berbunyi:

- (1) Setiap satuan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang

proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Bersumber pada peraturan pemerintah tersebut kemudian muncul Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Pada permen tersebut dijelaskan kriteria minimal sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat

penting. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Bahkan, kelengkapan sarana dan prasarana merupakan salah satu daya tarik calon peserta didik. Sebaliknya apabila sarana dan prasarana kurang memadai maka akan menghambat proses pembelajaran siswa, karena siswa kurang terbantu dengan fasilitas pembelajaran.

Penentuan keberhasilan manajemen sarana dan prasarana tidak lepas dari dari fungsi manajemen yang ada khususnya pada tahap perencanaan sarana dan prasarana, tahap tersebut tentu tidak lepas dari berbagai rangkaian yang harus dijalani, seperti yang diungkapkan oleh Stoop dan Jhonson dalam buku Bafadal (2008: 28) bahwa langkah pertama perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah adalah membentuk panitia pengadaan, kedua menganalisis kebutuhan perlengkapan dengan jalan menghitung atau mengidentifikasi kekurangan rutin barang

yang rusak. Kemudian penentuan harga barang yang akan datang. Sedangkan proses pengadaan yang terjadi di sekolah secara umum berdasarkan pada bantuan Dinas Pendidikan. Adapun tahap pengadaan sarana dan prasarana yang telah terlaksana antara lain. Dinas pendidikan memberikan *form* mengenai keadaan sarana dan prasarana, kemudian sekolah mengisi *form* tersebut dan dikembalikan lagi ke Dinas Pendidikan apabila sudah diisi, selanjutnya Dinas Pendidikan melakukan analisis terhadap data yang dikembalikan sekolah ke dinas, dan memilih sekolah yang cocok untuk mendapatkan bantuan sarana dan prasarana.

Pada penjelasan diatas disampaikan bahwa pada proses pengadaan sarana dan prasarana perlu memperhatikan proses identifikasi kondisi. Pada proses identifikasi ini sarana dan prasarana dilihat kembali keadaannya, kemudian dinilai barang tergolong pada kondisi seperti apa. Berdasarkan data pendidikan dari website resmi Dinas Pendidikan kabupaten Kulon

Progo, kabupaten Kulon Progo mempunyai 82 SMP dan 36 MTS. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri Kecamatan Pengasih, yang memiliki 4 sekolah di Kecamatan Pengasih

Hasil observasi awal pada tanggal 14-18 Maret 2016 peneliti melakukan wawancara singkat kepada pengelola sarana dan prasarana dan melihat kondisi sarana dan prasarana di setiap sekolah. Pada tanggal 16 Maret 2016 peneliti melihat kondisi sarana dan prasarana di SMP N 4 Pengasih yang terletak di Desa Keramas, Pengasih, Kulon Progo, disana peneliti didampingi dengan Bapak Kaswadi, S.Pd selaku pengelola bagian sarana dan prasarana melihat dan berkeliling sekolah. Peneliti melihat bahwa terdapat ruang komputer yang kotor dengan jumlah yang belum mencukupi kebutuhan siswa dan kondisi komputer yang rusak hanya diletakkan di pojok ruang ditumpuk. Kemudian peneliti melihat di ruang laboratorium IPA yang kotor tidak terawat, peralatan pendidikan terutama gambar yang tergeletak di lantai, dan alat

peraga seperti kerangka manusia, model jantung manusia rusak. Sarana yang ada di ruang kelas seperti meja, kursi banyak coretan-coretan sehingga membuat meja menjadi tidak bersih. Pada saat berkeliling dan melihat secara langsung kondisi sarana dan prasarana wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana menjelaskan untuk ruang yang tidak terawat itu dikarenakan sekolah kekurangan sumber daya manusia sehingga sekolah merasa kewalahan untuk merawat sarana dan prasarana.

Pada tanggal 15 Maret 2016 peneliti berkunjung di SMP N 3 Pengasih di Desa Dukuh, Pengasih, Kulon Progo, disana peneliti didampingi dengan bapak Tambah Waluyu, S.Pd selaku pengelola bagian sarana dan prasarana melihat dan berkeliling. Peneliti melihat keadaan sekolah yang memiliki semua prasarana untuk peralatan pendidikan seperti peralatan praktik di Lab IPA masih kurang, peralatan olahraga seperti bola voli dan bola basket yang tersedia tetapi tidak mencukupi kebutuhan siswa sehingga pada

saat proses pembelajaran siswa yang harus menunggu dan bergabung dengan kelompok lainnya.

Pada tanggal 17 Maret 2016 peneliti berkunjung di SMP N 2 Pengasih di Jl. Jogja-Wates km 5 Kulon Progo, disana peneliti didampingi oleh Bapak Yohanes Hindarto, S.Pd selaku pengelola bagian sarana dan prasarana yang dan menjabat sebagai kepala perpustakaan berkeliling dan melihat kondisi sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Pada saat melihat dan berkeliling sekolah, peneliti melihat ruang perpustakaan yang sudah rusak dan hanya dibiarkan saja, sarana yang ada di ruang kelas juga terlihat banyak coretan terutama pada meja peserta didik. Ruang laboratorium IPA yang terlihat kurang terawat terutama pada lemari alat yang kacanya sudah pecah tetapi tidak diganti. Hal tersebut membuat keamanan dari ruang laboratorium IPA menjadi kurang. Pada saat peneliti melihat dan berkeliling, Bapak Indarto menjelaskan bahwa banyak ruang yang kurang terawat dan ada beberapa perabot dan peralatan di ruang

tidak terawat, karena kurangnya pegawai. Pemeliharaan sarana dan prasarana terjadi ketika pegawai yang bertanggung jawab tidak ada jam pelajar atau tidak sibuk dengan urusannya sendiri.

Pada tanggal 18 Maret 2016 peneliti berkunjung di SMP N 1 Pengasih di Jl. Projomartani No.1 Pengasih, Kulon Progo, disana peneliti didampingi oleh Bapak Tukijo, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana berkeliling dan melihat kondisi sarana dan prasarana bahwa pada sekolah tersebut masih terdapat kekurangan sarana terutama pada perabot dan peralatan pendidikan seperti laboratorium IPA sehingga pada saat melakukan praktik dan harus menggunakan peralatan tersebut kelompok praktik lebih diperbesar. Hal tersebut membuat tidak efisien.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah dan pengelola bagian sarana dan prasarana, tidak menutup kemungkinan bahwa di setiap SMP Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten

Kulon Progomasih ada sarana dan prasarana yang belum tersedia dan apabila sudah tersedia sarana dan prasarana pendidikan tetapi belum mencukupi kebutuhan siswa.

Peran dan keberadaan pihak-pihak yang berwenang dalam urusan sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dalam usaha peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, yang seharusnya sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen pendukung untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan kelancaran proses pembelajaran dalam lingkup Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Pengasih.

Penelitian ini dilakukan hanya di sekolah negeri karena sekolah negeri berada pada payung yang sama, yaitu pemerintahan, akan tetapi pada kenyataannya keadaan di sana berbeda-beda. Pada penelitian nanti akan ditemukan variasi jawaban yang berbeda-beda yang akan mewakili semua kondisi sekolah yang ada.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon

Progo yang dilaksanakan pada bulan Mei s.d Agustus 2016.

Populasi dan Sampel penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, didalam penelitian ini hanya menggunakan populasi sebagai subyek yang akan diteliti karena semua obyek yang diteliti diambil dari sarana dan prasarana pendidikan. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknikobservasi, wawancara dan dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut suratno (2009: 25) teknik analisis deskriptif yaitu menyajikan, menggambarkan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, disimpulkan. Tahapan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang sudah diperoleh.
2. Membuat tabel distribusi ketersediaan dan ketercukupan sarana dan prasarana dari hasil lembar observasi

3. Peneliti menghitung ketersediaan sarana dan prasarana guna mengungkap tersedia atau tidak tersedia sarana dan prasarana disetiap sekolah.
4. Peneliti meghitung ketercukupan sarana dan prasarana guna melihat sarana dan prasarana yang jumlahnya tidak sesuai dengan standar rasio peraturan.
5. Peneliti menghitung jumlah kondisi sarana dan prasarana yang baik, rusak ringan, rusak sedang. Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang mengalami rusak berat tidak dianggap.
6. Tahap selanjutnya peneliti menghitung skor ketersediaan, kecukupaan, kondisi tersebut ke dalam rumus yang dikemukakan Anas Sudijono (2012:43)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian.

1. Ketercukupan Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaen Kulon Progo

Tabel 1. Ketersediaan Prasarana SMP Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

No	Nama SMP	Jumlah standar peraturan	Jumlah observasi	Hasil Persentase

1.	SMP N 1 Pengasih	14 ruang	14 ruang	100%
2.	SMP N 2 Pengasih	14 ruang	14 ruang	100%
3.	SMP N 2 Pengasih	14 ruang	14 ruang	100%
4.	SMP N 3 Pengasih	14 ruang	13 ruang	100%

Tabel 2. Ketersediaan Sarana SMP Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

No	Nama SMP	Jumlah standar peraturan	Jumlah observasi	Hasil Persentase
1.	SMP N 1 Pengasih	156	153	98%
2.	SMP N 2 Pengasih	156	147	94%
3.	SMP N 2 Pengasih	156	150	96%
4.	SMP N 3 Pengasih	156	126	81%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 3 sekolah yaitu SMP Negeri 1 Pengasih, SMP Negeri 2 Pengasih, SMP Negeri 3 Pengasih sudah memiliki ketersediaan prasarana pendidikan dengan

hasil 100% sudah lengkap sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007, sedangkan 1 sekolah yaitu SMP Negeri 4 Pengasih belum melengkapi prasarana pendidikan yaitu ruang konseling dengan hasil 92%. Pada ketersediaan sarana pendidikan secara keseluruhan SMP Negeri di Kecamatan Pengasih belum melengkapi sarana sesuai dengan peraturan. Berikut penjelasan setiap sekolah.

1. Ketercukupan Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

Tabel 3. Ketercukupan Sarana dan Prasarana Pendidikan Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

No	Nama Sekolah	Hasil Persentase	
		Sarana	Prasarana
1.	SMP N 1 Pengasih	93%	92%
2.	SMP N 2 Pengasih	88%	92%
3.	SMP N 3 Pengasih	96%	92%
4.	SMP N 4 Pengasih	72%	86%

Dapat diketahui bahwa untuk prasarana pendidikan terdapat 3 sekolah yaitu SMP Negeri 1 Pengasih, SMP Negeri 2 Pengasih, SMP Negeri 3 Pengasih memiliki hasil persentase 92%, sedangkan SMP Negeri 4 Pengasih belum mencukupi kebutuhan prasarana dengan hasil 86%. Sedangkan untuk sarana pendidikan secara keseluruhan SMP

Negeri se-Kecamatan Pengasih belum mencukupi dan masih kekurangan sarana pendidikan berdasarkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 dengan masing-masing hasil SMP Negeri 1 Pengasih 93%, SMP Negeri 2 Pengasih 88%, SMP Negeri 3 Pengasih 94%, dan SMP Negeri 4 Pengasih 79%.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

Tabel 4. Keadaan Prasarana SMP Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

No	Nama Sekolah	Hasil Persentase Keadaan			
		B	R	RS	RB
1.	SMP N 1 Pengasih	100 %			
2.	SMP N 2 Pengasih	89 %	11%		
3.	SMP N 3 Pengasih	100 %			
4.	SMP N 4 Pengasih	84 %	16%		

Tabel 5. Keadaan Sarana SMP Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

No	Nama Sekolah	Hasil Persentase Keadaan			
		B	RR	RS	RB
1.	SMP N 1 Pengasih	95%	5%		
2.	SMP N 2 Pengasih	92%	8%		
3.	SMP N 3 Pengasih	98%	2%		
4.	SMP N 4 Pengasih	85%	25%		

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa keadaan prasarana di SMP N 1 Pengasih dalam keadaan baik 100%, SMP N 2 Pengasih keadaan baik 89% dan rusak berat 11%, SMP N 3 Pengasih dalam keadaan baik 100%, SMP N 4 Pengasih dalam keadaan baik 84% dan 25% rusak ringa. Sedangkan keadaan sarana SMP N 1 Pengasih 95% baik dan 5% rusak ringan, SMP N 2 Pengasih 92% baik dan 8% rusak ringan, SMP N 3 Pengasih 98% baik dan 2% rusak ringan, SMP N 4 Pengasih 85% baik dan 25% rusak ringan. **Pembahasan**

Tabel 6. Rata-Rata Ketersediaan dan Ketercukupan Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Sub Variabel	Rata-Rata	
		Prasarana	Sarana
1.	Ketersediaan	98%	92%
2.	Ketercukupan	98%	87%

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP Negeri Se-Kecamatan Pengasih

Dalam hal ini peneliti melihat adanya perbedaan antara sekolah SMP Negeri 4 Pengasih dengan yang lainnya. Sekolah lainnya memiliki prasarana sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 sedangkan SMP Negeri 4 Pengasih terdapat prasarana yang belum lengkap yaitu ruang konseling. Perbedaan antara SMP Negeri 4 Pengasih dengan SMP Negeri lainnya seperti yang dipaparkan data

diatas sangat bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Ketercukupan Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP N Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

Peneliti melihat kekurangan atau belum tercukupinya sarana dan prasarana di SMP Negeri se-Kecamatan Pengasih terjadi pada perencanaan sarana dan prasarana, Dirjen PMTK (2007: 9) menjelaskan prosedur perencanaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan melalui tahapan sebagai berikut: (1) identifikasi dan menganalisis kebutuhan sekolah, (2) inventarisasi sarana dan prasarana yang ada, (3) mengadakan seleksi, (4) sumber anggaran/dana.

Pada tahap identifikasi dan menganalisis kebutuhan sekolah pengelola sarana dan prasarana harus memperhatikan hal-hal yang terkait dalam identifikasi kebutuhan yaitu (1) adanya kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan sekolah, (2) adanya sarana dan prasarana yang rusak, dihapuskan, hilang atau sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga memerlukan penggantian, (3) adanya kebutuhan sarana dan prasarana yang dirasakan pada jatah perorangan jika terjadi mutasi guru/pegawai sehingga turut mempengaruhi kebutuhan sarana dan prasarana, (4) adanya persediaan sarana dan

prasarana untuk tahun anggaran mendatang. Pada tahap inventaris sarana dan prasarana pengelola sarana dan prasarana harus memperhatikan inventaris sarana dan prasarana yang ada, dalam hal ini meliputi (1) mengadakan seleksi, perencanaan sarana dan prasarana, (2) melakukan pendataan seperti melihat jenis barang, jumlah barang, kondisi barang.

Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

Terdapat sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan ringan dikarenakan kurangnya pemeliharaan atau perawatan dari setiap sekolah dan kurangnya tindak lanjut dari pihak yang berwenang. Terlihat ketika peneliti melakukan penelitian di setiap sekolah terdapat prasarana maupun sarana yang terlihat kotor. Hal seperti ini tidak seharusnya terjadi, karena dapat mengganggu kenyamanan belajar siswa dan dapat membahayakan siswa. Kondisi yang baik pada sarana seperti alat peraga, alat praktik, perabot tentu saja akan memberikan kemudahan dalam siswa menyerap konsep abstrak yang baru dipahami oleh siswa, sehingga materi yang diajarkan akan melekat dan tahan lama bila siswa belajar melalui perbuatan dan dimengerti bukan hanya mengingat fakta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam kategori sangat baik, terlihat dari hasil rata-rata untuk prasarana pendidikan 98% dan sarana pendidikan 92%.

2. Ketercukupan sarana dan prasarana pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam kategori sangat baik, terlihat dari hasil rata-rata untuk prasarana pendidikan 98% dan sarana pendidikan 87%.

3. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan secara keseluruhan SMP Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo memiliki hasil berbeda-beda. Terdapat sekolah yang memiliki kondisi yang baik dan terdapat kondisi yang rusak ringan. SMP Negeri 1 Pengasih memiliki kondisi prasarana secara keseluruhan dalam kondisi baik terlihat dari

hasil persentase yaitu 100% sedangkan pada sarana pendidikan sekolah tersebut memiliki sarana yang mengalami rusak ringan terlihat pada persentase yaitu 5% dan kondisi baik pada persentase 95%. Pada SMP Negeri 2 Pengasih memiliki kondisi prasarana baik dengan persentase 89% dan ada yang mengalami kerusakan ringan pada dengan persentase 11% sedangkan pada sarana pendidikan sekolah masih memiliki kerusakan ringan dengan persentase yaitu 8% dan sarana yang baik pada persentase 92%. Pada SMP Negeri 3 Pengasih memiliki kondisi prasarana yang baik dengan persentase yaitu 100% sedangkan pada sarana pendidikan sekolah tersebut memiliki kondisi baik dengan persentase 98% dan kondisi rusak ringan 2%. Pada SMP Negeri 4 Pengasih memiliki kondisi prasarana yang baik dengan persentase 85% dan kondisi prasarana yang rusak ringan dengan persentase 15%, sedangkan pada sarana pendidikan kondisi rusak ringan dengan persentase 15% dan kondisi rusak ringan dengan persentase 85%

Saran

1. Kekurangan SDM (Sumber Daya Manusia) seharusnya tidak mengurangi kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana. Seluruh warga yang ada di sekolah dapat saling berkoordinasi, bekerjasama dalam memelihara sarana dan prasarana di setiap sekolah masing-masing.

2. Kepala sekolah lebih tegas dan memperhatikan sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan maupun yang tidak mengalami kerusakan agar pada saat penggunaan sarana maupun prasarana sudah siap dan siswa maupun guru merasa nyaman dalam menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal I. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolahn Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional..*
- Depdikbud.(2005). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Depdiknas. (2007). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pesekolahan Berbasis Skeolah*
- Depdikbud. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).*
- Depdikbud. (2010). *Petunjuk Teknis Inventarisasi Data Dan Analisis Aset Sarana Prasarana Sekolah Tingkat Kabupaten.*
- Suranto. (2009). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS*. Semarang: CV Ghiyyas Putra